

**PENGARUH CURRENT RATIO, LEVERAGE, PERPUTARAN TOTAL ASET,
NET PROFIT MARGIN, EARNINGS PER SHARE TERHADAP
MANAJEMEN LABA RIIL
(Studi pada Klasifikasi Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)**

Aprillia Eka Santi¹ dan Shinta Permata Sari² †

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta-57102, Jawa Tengah
e-mail: prilliaekas0404@gmail.com
Shinta.Sari@ums.ac.id

Abstrak

Manajemen laba riil merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk merekayasa laporan keuangan atau memanipulasi laba pada suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang diharapkan dengan berorientasi pada aktivitas jangka pendek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *leverage*, perputaran total aset, *net profit margin* dan *earnings per share* terhadap manajemen laba riil. Penelitian dilakukan pada klasifikasi industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan 20 perusahaan dengan total 64 sampel dan empat tahun pengamatan. Data diuji menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan, sedangkan *current ratio*, *leverage*, *net profit margin* dan *earnings per share* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Kata kunci: *current ratio*, *leverage*, perputaran total aset, *net profit margin*, *earnings per share*, manajemen laba riil.

Abstract

Real earnings management is an action taken by managers to manipulate company's financial statements and profits for obtaining some expected benefits in a short-time period. This study aims to analyze the effect of current ratio, leverage, total assets turnover, net profit margin and earnings per share on real earnings management. The population of this study is mining industrial classification on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2014-2017. The sample is taken by purposive sampling method and obtained 20 listed companies with 64 samples and 4 years of observation. Data is tested using multiple linear regression methods. The results show that total assets turnover affect real earnings management, meanwhile current ratio, leverage, net profit margin and earnings per share have no affect to real earnings management.

Keywords: *current ratio*, *leverage*, total assets turnover, *net profit margin*, *earnings per share*, real earnings management.

1. Pendahuluan

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan atau yang sering disebut dengan laba. Perusahaan akan dinilai baik apabila perusahaan mampu dalam memaksimalkan pencapaian labanya. Sebaliknya, perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang

kurang baik apabila labanya kecil. Laba menjadi tolok ukur perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang sangat penting bagi pihak pengguna dari pihak internal maupun pihak eksternal untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi mengenai laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau tanggungjawab manajemen, maka informasi laba sering dijadikan sebagai target rekayasa tindakan oportunist manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya tetapi kegiatan ini dapat merugikan investor. Tindakan oportunist dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga keuntungan atau laba perusahaan dapat diatur yaitu dengan dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja keuangan (Sulistiyanto, 2008). Manajemen laba adalah fenomena yang sukar untuk dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan (Kusumawati, *et al.*, 2013). Wardani, *et al.* (2017) menyebutkan ada dua cara dalam mengelola laba, dengan memanipulasi akrual tanpa mempengaruhi aliran kas (manajemen laba akrual), dan dengan aktivitas nyata yang mempengaruhi aliran kas perusahaan (manajemen laba riil). Setelah penetapan Sarbanes-Oxley Act (SOX) di Amerika Serikat, terjadi pergeseran perilaku manajer dari manajemen laba berbasis akrual menjadi manajemen laba riil (Roychowdhury, 2006; Gunny, 2005; Braam *et al.*, 2015; Wiyadi *et al.*, 2016). Manajemen laba riil dapat ditinjau menggunakan tiga pendekatan, yaitu manipulasi melalui operasi arus kas, biaya produksi dan biaya-biaya diskresioner (Roychowdhury, 2006). Adanya perubahan dari manajemen laba berbasis akrual ke manajemen laba riil selain dilakukan untuk mencapai target laba, juga dilakukan untuk manipulasi akrual (Gunny, 2005); peningkatan kinerja (Roychowdhury, 2006); serta lebih sulit dideteksi oleh auditor, bahkan auditor yang berkualifikasi dan memiliki keahlian tertentu (Ratmono, 2010).

Likuiditas menjadi tinjauan penting yang memicu terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah atau dimanipulasi menjadi kas, yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan juga persediaan. Manipulasi aset lancar tersebut dilakukan agar likuiditas perusahaan terlihat baik (Sadinah, *et al.*, 2015).

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban atau dana pihak luar perusahaan (Purnama, 2017). Wiyadi *et al.* (2016) menjelaskan bahwa *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Semakin besar utang perusahaan semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan, maka perusahaan terdorong untuk melakukan praktik *earnings management*.

Aktivitas dapat diukur dengan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran aktivitas perusahaan sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aset. Rasio aktivitas menurut Van Horne *et al.* (2005: 212) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitasnya. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan digambarkan dengan rasio perputaran total aset. Besarnya nilai perputaran total aset akan menunjukkan aset yang lebih cepat berputar untuk menghasilkan penjualan guna mendapat laba dan pada kondisi ini manajer cenderung melakukan manajemen laba.

Pencapaian profitabilitas mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber daya dan kemampuan (Purnama, 2017). Profitabilitas menunjukkan informasi yang penting bagi pihak eksternal karena jika profitabilitas tinggi maka dapat dikatakan kinerja perusahaan baik, dan sebaliknya jika profitabilitas rendah maka dapat dikatakan bahwa kinerja suatu perusahaan buruk.

Earning per Share (EPS) digunakan perusahaan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Jika nilai EPS yang didapat rendah berarti perusahaan dapat dikatakan belum mapan, sehingga perlu melakukan pengaturan atau manajemen laba. Sebaliknya, jika rasio yang didapat tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan sudah mapan (*mature*), sehingga tidak perlu melakukan perataan atau manajemen laba (Harahap, 2007).

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

2.1. Teori Agensi

Didalam konsep akuntansi modern, terdapat pemisahan tugas antara prinsipal dan agen dalam suatu perusahaan. Prinsipal merupakan orang yang menanamkan modalnya kedalam perusahaan atau sering dikenal sebagai investor, sedangkan agen adalah orang yang bekerja untuk prinsipal dan memberikan informasi kepada prinsipal (Jensen *et al.*, 1976). Semua pihak mempunyai hak dan tanggungjawab tersendiri dalam pengelolaan perusahaan, memiliki komitmen dalam menghargai para pihak yang terlibat, menghormati setiap hak dan wewenang dari pihak lain, serta tidak diperbolehkan mengintervensi setiap hak serta kewajiban dari setiap pihak.

Teori agensi mengimplikasikan adanya asimetri antara informasi manajer (agen) dengan pihak pemilik (prinsipal). Asimetri informasi dapat dijelaskan sebagai suatu keadaan dimana pihak agen (manajer) mempunyai akses informasi yang lebih leluasa dibandingkan dengan pihak prinsipal (investor). Teori keagenan mempunyai fungsi untuk memahami serta memecahkan masalah yang dan yang timbul akibat dari ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak. Kontrak disini memiliki arti hubungan kerja antara pihak prinsipal (investor) dengan pihak agen (manajer).

2.2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Manajemen Laba

Perusahaan harus memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek atau memenuhi likuiditasnya. Salah satu cara mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tagihan dari para kreditor melalui aset yang secara cepat dapat berubah menjadi kas (dalam jangka pendek). Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dapat diperoleh dengan membagi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Nilai *current ratio* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya, sehingga semakin tinggi nilai *current ratio* akan menurunkan manajemen laba. Penelitian Sosiawan (2012) yang menunjukkan pentingnya *current ratio*, meskipun tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H_1 : *Current ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

2.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba Riil

Financial leverage dipandang sebagai hal yang penting dalam perusahaan, berdasarkan penggunaan sumber keuangan yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Jika perusahaan memiliki hutang yang relatif besar tentunya akan mempunyai risiko semakin meningkat, sehingga semakin besar rasio *leverage*, maka risiko yang ditanggung pemilik juga semakin meningkat. Kondisi tersebut dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindakan pengaturan laba untuk menstabilkan posisi keuangan perusahaan. Menurut Tampubolon (2005) *leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, maka akibatnya kondisi tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba riil. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sosiawan (2012) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan tinjauan tentang *leverage*, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H_2 : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

2.4. Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Manajemen Laba

Perputaran total aset merupakan salah satu alat ukur dalam rasio aktivitas. Rasio perputaran total aset digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa besar jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Apabila penjualan lebih besar dari total aset maka tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Dengan penjualan yang meningkat mencerminkan perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi. Sebaliknya apabila total aset yang tinggi dibandingkan dengan penjualan maka keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan kecil. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariewaty, *et al.* (2005) bahwa ada pengaruh antara perputaran total aset dengan manajemen laba riil. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Perputaran total aset berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

2.5. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Manajemen Laba Riil

Net profit margin digunakan untuk mengukur seluruh efisiensi, baik administrasi, produksi, penentuan harga, pemasaran, pendanaan maupun manajemen pajak. Manajemen akan menampilkan kinerja yang terbaik untuk meningkatkan *net profit margin* perusahaan agar dapat menambah kepercayaan investor guna berinvestasi dalam suatu perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan manajemen laba agar pencapaian laba yang sesuai keinginan dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hasil penelitian Welvin, *et al.*, (2010), menunjukkan bahwa apabila nilai *net profit margin* meningkat maka akan memberikan nilai tambah bagi para investor. Oleh karena itu hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H₄ : *Net profit margin* berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

2.6. Pengaruh *Earnings Per Share* dengan Manajemen Laba Riil

Rasio *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai, apabila perusahaan mempunyai opsi atau warran yang beredar, perusahaan tersebut mempunyai struktur pemodal yang kompleks (Hanafi *et al.*, 2016). Laba yang stabil akan lebih dilirik oleh investor karena prospek *earning* yang dihasilkan lebih menjanjikan bila dibandingkan dengan laba (Fachrorozi, 2017). Jika EPS mengalami kenaikan berarti keuntungan investor per lembar saham semakin besar, begitu pula sebaliknya. EPS yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kenaikan laba bersih, sehingga investor akan memperoleh keuntungan laba per lembar yang semakin besar dan mengakibatkan manajemen melakukan manajemen laba atas kondisi keuangannya (Pasaribu, 2016). Berdasarkan tinjauan tentang EPS, maka hipotesis kelima dari penelitian ini adalah:

H₅ : *Earnings per share* berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi, Sampel dan Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergolong klasifikasi industri pertambangan periode 2014 sampai 2017. Data dalam penelitian ini diakses dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian adalah : (1) Perusahaan klasifikasi industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2014-2017; (2) Perusahaan yang menerbitkan *annual report* secara lengkap selama 2014-2017; (3) Perusahaan yang memiliki data tentang variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan klasifikasi industri pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	22
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2014-2017	(2)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data yang lengkap dari tahun 2014-2017	(0)
	Perusahaan sampel yang memenuhi kriteria	20
	Total sampel penelitian = 20 perusahaan x 4 tahun	80
	Data <i>outlier</i> selama waktu pengolahan	(16)
	Total sampel penelitian	64

Sumber: data diolah 2019

3.2. Variabel dan Pengukurannya

3.2.1. Manajemen Laba Riil

Manajemen laba riil adalah tindakan-tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis yang normal yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mencapai target laba (Roychowdhury, 2006; Cohen *et al.*, 2010; Wijayanti *et al.*, 2014). Manajemen laba riil diukur dengan menggunakan proksi *abnormal cashflow operations* (Abnormal CFO) sesuai dengan rumus dari Roychowdhury (2006).

$$\begin{aligned} \text{Abnormal CFO} &= \text{Aktual CFO} - \text{Normal CFO} \\ \text{CFO}_t/A_{t-1} &= a_0 + b_1(1/A_{t-1}) + b_1(S_t/A_{t-1}) + b_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + e_t \end{aligned}$$

Keterangan:

CFO_t = Arus Kas Operasi pada tahun ke t

A_{t-1} = Total Aset pada tahun ke t-1

S_t = Total Penjualan pada tahun ke t

ΔS_t = Selisih Penjualan pada tahun ke t dan tahun t-1

3.2.2. Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Pengukuran untuk *current ratio* dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek (Sadinah *et al.*, 2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

3.2.3. Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to total asset* atau *debt ratio* (Azlina, 2010). *Leverage* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.2.4. Perputaran Total Aset

Perputaran total aset yaitu perbandingan antara penjualan dengan jumlah total aset. Perputaran Total Aset dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham, 1983):

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aset}}$$

3.2.5. Net Profit Margin

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan penjualan perusahaan (Kasmir, 2012: 200). Pengukuran untuk *Net profit margin* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3.2.6. Earnings Per Share

Earnings Per Share (EPS) diukur dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar dengan rumus sebagai berikut (Garrison *et al.*, 2001):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.3. Metode Analisis Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression analysis*). Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{AbnCFO} = a + b_1\text{CR} + b_2\text{LEV} + b_3\text{PTA} + b_4\text{NPM} + b_5\text{EPS} + e$$

Keterangan:

- AbnCFO = Manajemen Laba Riil
- a = Nilai konstanta
- b₁-b₅ = Koefisien regresi
- CR = *Current Ratio*
- LEV = *Leverage*
- PTA = Perputaran Total Aset
- NPM = *Net Profit Margin*
- EPS = *Earnings Per Share*
- e = Error

4. Hasil dan Pembahasan

Jumlah perusahaan klasifikasi industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta mengeluarkan *annual report* dan laporan keuangan berurutan-turut selama periode 2014-2017 berjumlah 22 perusahaan, akan tetapi yang memenuhi kriteria sampel adalah 20 perusahaan dengan 80 sampel selama empat tahun amatan dan 64 data sampel yang bisa digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Pengujian statistik regresi linier berganda mensyaratkan dilakukannya pengujian asumsi klasik. Hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,812. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi dalam penelitian ini yaitu 0,05, sehingga data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas untuk model persamaan regresi menunjukkan nilai *value inflation factors* (VIF) antara 1,022-1,584 (dibawah 10) dan *tolerance value* antara 0,631-0,979 (dibawah 1), sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas pada persamaan regresi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) 1,863. Nilai DW terletak diantara du-(4-du) atau 1,7672-2,2328, artinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada persamaan regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glesjer menunjukkan nilai signifikansi dari setiap variabel penelitian diatas 0,05, sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi penelitian ini. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Current Ratio</i> (CR)	0,430	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i> (LEV)	0,783	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Perputaran Total Aset (PTA)	0,243	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	0,477	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Earnings Per Share</i> (EPS)	0,207	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah, 2019

Persamaan regresi dalam penelitian ini merupakan model yang fit, dengan nilai F = 65,957 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan angka 0,838. Pengujian hipotesis dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{AbnCFO} = -0,003 + 0,004\text{CR} - 0,001\text{LEV} + 0,131\text{PTA} + 0,000393\text{NPM} - 0,00000666\text{EPS} + e$$

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
<i>Current Ratio</i> (CR)	0,004	0,072	H ₁ ditolak
<i>Leverage</i> (LEV)	-0,001	0,900	H ₂ ditolak
Perputaran Total Aset (PTA)	0,131	0,000	H ₃ diterima
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	0,000393	0,387	H ₄ ditolak
<i>Earnings Per Share</i> (EPS)	0,00000666	0,462	H ₅ ditolak

Sumber : data diolah, 2019

Hasil pengujian statistik *current ratio* menunjukkan nilai koefisien regresi 0,004 dengan tingkat signifikansi 0,072. Nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, maka **H₁ ditolak**. Penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan manajemen laba riil. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sosiawan (2012). *Current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu melunasi hutang lancar menggunakan aset lancarnya, sehingga semakin tinggi nilai *current ratio* maka akan menurunkan manajemen laba riil.

Hasil pengujian *leverage* menunjukkan nilai koefisien regresi -0,001 dengan tingkat signifikansi 0,900. Nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, maka **H₂ ditolak**. Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Sadinah, *et al.* (2015). Dikarenakan semakin tinggi rasio hutang, perlindungan terhadap kerugian kreditur semakin rendah sehingga manajer cenderung tidak melakukan tindakan manajemen laba dan pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan oleh perusahaan karena hal ini tidak dapat dihindari.

Hasil pengujian statistik perputaran total aset menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,131 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan angka lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dapat diartikan bahwa **H₃ diterima**, artinya perputaran total aset berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hasil ini didukung dengan penelitian Mariewaty, *et al.* (2005). Hal tersebut disebabkan rasio perputaran total aset mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset berputar dalam suatu periode tertentu. Nilai rasio perputaran total aset yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, sehingga semakin tinggi nilai perputaran total aset semakin menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Oleh karena itu manajemen akan berupaya melakukan tindakan manajemen laba riil agar terjadi efisiensi dalam pengelolaan asetnya.

Hasil pengujian statistik *net profit margin* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,000393 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,387. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil atau **H₄ ditolak**. Hasil ini konsisten dengan penelitian Medyawati, *et al.* (2016). Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan para pemegang saham akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Dikarenakan manajer juga mendapatkan keuntungan maka manajer tidak perlu melakukan praktik manajemen laba riil.

Hasil pengujian statistik *earning per share* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,00000666 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,462. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka menunjukkan bahwa **H₅ ditolak** artinya *earning per share* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Rasio *earning per share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Sebaliknya, jika rasio yang didapat tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan sudah mapan, sehingga tidak perlu melakukan pengaturan laba atau manajemen laba (Harahap, 2007).

5. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran total aset memiliki berpengaruh terhadap manajemen laba riil yang dilakukan perusahaan, sedangkan variabel independen *current ratio*, *leverage*, *net profit margin* dan *earnings per share* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Penelitian ini mengedepankan penggunaan lima kelompok rasio keuangan (liabilitas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan aktivitas pasar) sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba riil. Penelitian serupa masih jarang dilakukan di Indonesia, karena hanya menggunakan beberapa kelompok rasio saja. Hasil penelitian ini menguatkan pendapat Roychowdhury (2006) yang menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen juga terjadi untuk pengelolaan aktivitas operasional jangka pendek. Khususnya untuk klasifikasi industri pertambangan tindakan manajemen laba riil lebih cenderung dilakukan untuk menjaga efisiensi aktivitas pertambangan agar beban bisa ditekan dan laba akan meningkat.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan, diantaranya penggunaan sampel hanya pada satu klasifikasi industri di Bursa Efek Indonesia dan hanya menggunakan satu proksi dalam pengukuran manajemen laba riil. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dan penggunaan menggunakan seluruh proksi pengukuran manajemen laba riil, sehingga semakin memberikan referensi tentang manajemen laba riil.

Daftar Pustaka

- Azlina, N. 2010. **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)**. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol.2, No.3: pp. 355-363.
- Braam, G., Nandy, M., Weitzel, Ut., & Lodh, S. 2015. **Accrual-Based and Real Earnings Management and Political Connection**. *International Journal of Accounting*. Vol. 50, No. 2: pp. 111-141.
- Brigham, E.F. 1983. **Fundamental of Financial Management**, Third Edition. Holt – Sounders Japan: The Dryden Press.
- Cohen, D.A. & Zarowin, P. 2010. **Accrual-Based and Real Earnings Management Activities Around Seasoned Equity Offerings**. *Journal of Accounting & Economics*, Vol. 50 No. 1: pp. 2-19.

- Fachrorozi. 2017. **Pengaruh Cash Holding, Harga Saham Perusahaan, dan Earning Per Share Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**. *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol, 7, No. 1.
- Garrison, R.H. & Noreen, E.W. 2001. **Akuntansi Manajerial**, Buku 2, Penerjemah: Budisantoso, A.T. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunny, K. 2005. **What Are the Consequences of Real Earnings Management?**. Berkeley: University of California.
- Hanafi, M. & Halim, A. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S.S. 2007. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jensen & Meckling. 1976. **The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure**. *Journal of Financial and Economics*, No. 3: 305-360.
- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, E., Sari, S.P. & Trisnawati, R. 2013. **Pengaruh Informasi dan Asimetri Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Manajemen**. Publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta-Jawa Tengah, Maret 2013. ISBN: 978-979-636-147-2.
- Mariewaty, D.A. & Setyani, A.Y. 2005. **Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Industri Food and Beverages yang terdaftar di BEJ**. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No.2.
- Medyawati, H. & Dayanti, A.S. 2016. **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel**. *Journal Ilmiah Ekonomi dan Akuntansi*, Vo.21, No. 3. ISSN: 0853-862X.
- Pasaribu, Y.M., Topowijono & Sulasmiyati, S. 2016. **Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014**. *Jurnal Administrasi Bisnis, JAB*, Vol. 35, No.1.
- Purnama, D. 2017. **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**. *JRKA*, Vol. 3, Issue: pp. 83-92.
- Ratmono, D. 2010. **Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrual Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya?**. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto-Jawa Tengah.
- Roychowdhury, S. 2006. **Earnings Management Through Real Activities Manipulation**. *Journal of Accounting and Economics*, No.42: pp. 335-370. doi:10.1016/j.jacceco.2006.01.002.
- Sadinah, H. & Priyadi, M.P. 2015. **Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas Laba**. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 5.
- Sosiawan, S.Y. 2012. **Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba**. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No.1.
- Sulistyanto, H. S. 2008. **Manajemen Laba Teori dan Model Empiris**. Jakarta: PT Grasindo.
- Tampubolon, R. 2005. **Risk and System-Based Internasional Audit**. Jakarta: Elex Media Komputolido.
- Van Horne, J.C. & Wachowicz, Jr., J.R. 2005. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Buku Satu, Edisi Kedua Belas, Alih Bahasa: Fitriyasari D. & Kwary, D.A. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardani, D.K. & Isbela, P.D. 2017. **Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 13, No. 2: pp. 91-106.
- Welvin & Arlen. 2010. **Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independenai Auditor, Jumlah Komite Audit, dan Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, STIE Trisakti Jakarta.
- Wijayanti, H., Irwandi, S.A. & Ahmar, N. 2014. **Pengaruh Manajemen Laba Riil Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Arus Kas Operasi**. *Jurnal Economia*, Vol. 10, No. 1.

Wiyadi, Trisnawati, R., Puspitasari, N. & Sasongko, N. 2016. **Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.** *Proceeding The 3rd University Research Colloquium 2016*. ISSN 2407-9189.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis Pertama adalah Mahasiswa pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Penulis saat ini sedang menempuh semester akhir dari masa studinya dan sudah menyelesaikan penulisan skripsi. Untuk informasi lebih lanjut, dapat dihubungi melalui prilliaekas0404@gmail.com.

Penulis Kedua adalah Dosen pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Pendidikan S1 adalah Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dan S2 adalah Magister Manajemen di bidang Manajemen Keuangan. Fokus pengajaran dan penelitian penulis adalah pada manajemen keuangan, akuntansi keperilakuan dan sistem informasi akuntansi. Penulis kedua sekaligus menjadi *corresponding author* dan untuk informasi lebih lanjut dapat dihubungi melalui Shinta.Sari@ums.ac.id